

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Financial Access* terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi di Kecamatan Ende Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pengaruh *Financial Access* terhadap Pertumbuhan UMKM

Financial Access (Akses Keuangan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Ende Selatan.

Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,845. Setiap peningkatan satu satuan pada akses keuangan akan meningkatkan pertumbuhan UMKM sebesar 0,845. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam memperoleh kredit usaha untuk modal kerja sangat krusial dalam meningkatkan omset penjualan, produktivitas, dan aset para pelaku UMKM.

Ini berarti bahwa kemudahan mendapatkan modal bukan sekadar fasilitas tambahan, melainkan kebutuhan krusial bagi kelangsungan usaha. Setiap peningkatan satu satuan akses keuangan secara langsung meningkatkan pertumbuhan usaha sebesar 0,845. Hal ini bermakna bahwa ketika hambatan birokrasi perbankan dikurangi, pelaku UMKM dapat secara instan meningkatkan omset, produktivitas, dan aset mereka. Hasil ini membuktikan secara nyata bahwa ketersediaan layanan keuangan adalah prasyarat mutlak untuk menggerakkan ekonomi mikro di daerah.

5.1.2 Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Literasi Keuangan terbukti secara signifikan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *Financial Access* terhadap Pertumbuhan UMKM.

Analisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan nilai signifikansi interaksi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi variabel interaksi sebesar 0,013. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika akses keuangan yang baik didukung oleh pemahaman manajemen keuangan yang memadai seperti kemampuan menyusun anggaran, mengelola risiko, dan memahami suku bunga maka dampak modal tersebut terhadap pertumbuhan usaha akan menjadi jauh lebih optimal dan kuat.

Dapat disimpulkan bahwa modal yang besar tidak akan efektif jika tidak dibarengi dengan kecerdasan pengelolaannya. Makna dari interaksi ini adalah ketika akses modal yang mudah bertemu dengan kemampuan manajemen yang baik (seperti menyusun anggaran dan mengelola risiko), dampak terhadap pertumbuhan usaha menjadi jauh lebih optimal dibandingkan hanya memiliki modal saja. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara ketersediaan modal dan kecerdasan finansial adalah kunci utama kesuksesan UMKM.

5.2 Implikasi Teoritis

5.2.1 Penguatan Teori Financial Access

Temuan bahwa Akses Keuangan berpengaruh signifikan dan kuat terhadap Pertumbuhan UMKM (koefisien $B=0.845$ dan $R^2=0,595$) sangat kuat mendukung teori *Financial Development* yang menyatakan bahwa ketersediaan dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan adalah prasyarat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di sektor usaha mikro.

1. Dukungan Literatur. Hasil ini konsisten dengan pandangan para ahli seperti Primiana (2009) dan Urata (2000) yang menyoroti bahwa masalah permodalan dan sulitnya akses ke perbankan merupakan kendala pokok bagi UMKM. Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa ketika hambatan akses diatasi, pertumbuhan UMKM usaha (yang diukur dari peningkatan omset/pendapatan) meningkat secara nyata.
2. Kontribusi. Penelitian ini menambahkan bukti empiris dari konteks spesifik di Indonesia (Kecamatan Ende Selatan) yang memperkuat validitas eksternal teori *Financial Intermediation* di tingkat mikro.

5.2.2 Konfirmasi Model Moderasi Literasi Keuangan

Temuan bahwa Literasi Keuangan (LK) bertindak sebagai variabel moderasi yang signifikan memperkuat Teori *Human Capital* dalam konteks keuangan.

1. Dukungan Literatur : Teori ini, sejalan dengan pandangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2018), yang menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan dan keyakinan keuangan (Literasi Keuangan) merupakan bentuk investasi jangka panjang yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan seseorang. Ketika pelaku UMKM memiliki Literasi Keuangan yang baik, mereka mampu merencanakan dan mengelola dana pinjaman (Akses Keuangan) dengan lebih baik, sehingga dampak pinjaman tersebut terhadap pertumbuhan usaha menjadi lebih optimal.
2. Kontribusi : Penelitian ini menjadi kontribusi penting dalam literatur manajemen keuangan UMKM karena berhasil membuktikan peran LK sebagai variabel penguat (*pure moderator*) dan bukan hanya sekedar variabel independen. Meskipun banyak penelitian lain yang hasilnya tidak konsisten (misalnya penelitian oleh Sibanda et al. 2018 yang menyatakan *access to finance* tidak berpengaruh), penelitian ini berhasil menyajikan bukti bahwa

kombinasi modal dan kecerdasan dalam mengelola modal adalah kunci sukses pertumbuhan.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait:

5.3.1 Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Ende Selatan:

1. Pelaku UMKM diharapkan tidak hanya berfokus pada pencarian modal kerja, tetapi juga harus proaktif meningkatkan literasi keuangan mereka, seperti belajar cara mengalihkan risiko melalui asuransi dan disiplin dalam menabung minimal 5% dari pendapatan usaha.
2. Pemahaman mengenai aspek-aspek kredit sangat penting agar pengambilan keputusan keuangan tidak menjadi beban di masa depan.

5.3.2 Bagi Lembaga Keuangan (Perbankan/Pihak Ketiga):

1. Lembaga keuangan perlu mempertahankan dan meningkatkan respon cepat dalam pengajuan pinjaman, karena hal ini dirasakan positif oleh pelaku usaha.
2. Disarankan bagi bank untuk menyertakan program edukasi keuangan atau pelatihan manajemen usaha bagi debitur UMKM, mengingat literasi keuangan terbukti mampu meningkatkan efektivitas kredit dalam memacu pertumbuhan usaha.

5.3.3 Bagi Pemerintah Daerah (Kecamatan Ende Selatan/Kabupaten Ende):

1. Mengingat mayoritas pelaku UMKM di wilayah ini didominasi oleh perempuan (60%) dan lulusan SMA (77%), pemerintah perlu merancang program pemberdayaan ekonomi yang spesifik dan mudah dipahami sesuai karakteristik tersebut.

2. Pemerintah dapat bertindak sebagai fasilitator untuk mempertemukan UMKM dengan lembaga keuangan serta menyediakan *workshop* rutin mengenai perencanaan anggaran dan pengelolaan risiko usaha.